

ARV

by Rizka 1

Submission date: 12-Mar-2018 10:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 928901407

File name: 1_ARV.docx (34.47K)

Word count: 2777

Character count: 18033

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MINUM OBAT
ANTIRETROVIRAL PADA PENDERITA HIV/AIDS DI KELOMPOK DUKUNGAN
SEBAYA (KDS) SEHATI MADIUN**

**FACTORS INFLUENCED TO ANTIRETROVIRAL (ARV) MEDICINE CONSUMPTION
ADHERENCE AMONG PEOPLE WITH HIV/AIDS IN PEER SUPPORT GROUP
"SEHATI" MADIUN**

Riska Ratnawati

Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

e-mail: riskaratnawati78@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian terapi Antiretroviral (ARV) sangat berpengaruh terhadap penurunan angka kesakitan dan kematian penderita HIV/AIDS. Terapi Antiretroviral adalah memperkecil terjadinya proses penularan HIV/AIDS, menekan angka kematian penderita HIV/AIDS, meningkatkan kekebalan tubuh penderita HIV/AIDS serta mencegah terjadinya replikasi virus HIV. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat ARV pada penderita HIV/AIDS. Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling sejumlah 46 responden. Pengumpulan data dengan alat kuesioner melalui wawancara. Analisis data dilakukan secara *bivariate* dan *multivariate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk patuh dalam mengkonsumsi ARV antara lain : p₄duan terapi ARV (p = 0.000; OR = 24.0; 95% CI = 7.9-12.4), k₄arakteristik penyakit penyerta (p = 0.001; OR = 6.66; 95% CI = 1.6-22.2), dan dukungan keluarga (p = 0.001; OR = 4.4; 95% CI = 1.3-12.4). Penelitian ini mengindikasikan pentingnya motivasi, peran keluarga/ lingkungan, sistem layanan kesehatan yang diterapkan di layanan ARV dan kepuasan layanan.

Kata kunci : Kepatuhan, Antiretroviral (ARV), Penderita HIV/AIDS

ABSTRACT

Administering Antiretroviral therapy (ARV) dramatically showed a decrease in mortality and pain sufferers of HIV/AIDS. Antiretroviral therapy is to reduce the rate of HIV transmission in the community, reduce the number of death and pain associated with HIV, improve the quality of life of PEOPLE LIVING with HIV, to restore and maintain immune function, suppress viral replication in maximum and continuous. The purpose of the study is to find out the factors that affect adherence to ARV medication in people with HIV/AIDS. This type of research is observational analytic with cross sectional approach. The sampling technique used is the total sampling a number of 46 respondents. Data collection with questionnaire interview. The data analysis done in a bivariate and multivariate. The results showed that the factors which affect compliance of ARV medications include: Guide t₄rapy ARV (p = 0.000; Or = 24.0; 95% CI = 7.9-12.4), charact₄stics of the diseases of companion (p = 0.001; Or = 6.66; 95% CI = 1.6-22.2), and family support (p = 0.001; Or = 4.4; 95% CI = 1.3-

12.4). This research indicates the importance of motivation, the role of the family/environment, health service system that is applied in the service of ARVS and satisfaction of services.

Key words : Adherence, Antiretroviral (ARV), People with HIV/AIDS

Pendahuluan

Obat bagi penderita HIV/AIDS belum ditemukan, sehingga pemberian terapi Antiretroviral (ARV) merupakan salah satu cara untuk menekan peningkatan pertumbuhan virus HIV. Meskipun pemberian terapi Antiretroviral (ARV) belum bisa memberikan dampak kesembuhan secara maksimal dan masih terdapat efek samping dalam penggunaannya tetapi sudah mampu menurunkan angka kematian dan kesakitan (Depkes RI, 2007). Tujuan Terapi Antiretroviral adalah menekan terjadinya penularan HIV di masyarakat, menurunkan angka kesakitan dan kematian dari penderita, peningkatan kualitas hidup penderita, peningkatan kekebalan tubuh penderita sertamengurangi terjadinya replikasi dari virus secara terus menerus. (Depkes RI, 2006).

Data dari Kemenkes dalam 10 tahun terakhir menunjukkan jumlah kasus HIV sebanyak 184,929. DKI Jakarta merupakan wilayah yang memiliki jumlah kasus HIV tertinggi yaitu sebesar 38.464 kasus. Kemudian di susul daerah lain seperti Jawa Timur (24.104 kasus), Papua (20.147 kasus). Data dari Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Kabupaten Madiun kasus HIV/AIDS ditemukan pertama kali pada tahun 2002 dan sampai dengan tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah kasus setiap tahunnya. Pada bulan Maret 2016 penderita HIV/AIDS mencapai 434 orang dan secara kumulatif tercatat 263 orang yang masih bisa bertahan hidup.

Jumlah penderita HIV/AIDS (ODHA) yang mendapatkan ARV secara nasional belum mencapai 10% dari total angka estimasi odha di Indonesia di perkirakan ada 591.823 ODHA, sedangkan mereka yang telah dan sedang menjalankan pengobatan sebanyak 39.418 ODHA (Kemenkes RI, 2011). Di Kabupaten Madiun 90% penderita HIV/AIDS telah mendapatkan ARV di klinik VCT RSUP Dr. Soedono. Dari 90% ODHA yang telah mendapatkan pengobatan ARV tidak semuanya mematuhi minum obat tsb. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riyanti (2016) pada penderita HIV/AIDS di Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Sehati Madiun. Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Riyanti (2016) di KDS Sehati Madiun, hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar penderita HIV/AIDS tidak patuh (52%) dalam minum obat, dan salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya dukungan keluarga.

Faktor –faktor yang mempengaruhi pasien ODHA dalam melakukan terapi ARV berdasarkan Pedoman Nasional Terapi Antiretroviral (2011), yaitu : karakteristik pasien., karakteristik penyakit penyerta, fasilitas pelayanan kesehatan., paduan terapi ARV dan hubungan pasien-tenaga kesehatan. Sedangkan faktor-faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan dapat digolongkan menjadi empat bagian (dikutip dari Risty Ivanti, 2009) yaitu : pemahaman tentang instruksi, kualitas Interaksi, terisolasi secara sosial, faktor keluarga serta keyakinan, sikap, kepribadian. Berdasarkan kondisi yang ada maka penulis ingin mengangkat permasalahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat antiretroviral pada penderita hiv/aids di Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Sehati Madiun.

Metode

Desain studi penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah penderita hiv/aids di Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) sehati Madiun dengan sampel sebanyak 46 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Pada penelitian ini terdapat variabel bebas (independent) adalah : umur, pendidikan, pekerjaan, fasilitas pelayanan kesehatan, panduan ARV, karakteristik penyakit penyerta, hubungan petugas dengan pasien dan dukungan keluarga. Kepatuhan minum obat ARV dalam penelitian ini merupakan variabel terikat.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Sebelum kuesioner di gunakan dalam pengumpulan data di lapangan maka di lakukan uji validitas dan reliabilitas . Data hasil penelitian di lapangan kemudian dilakukan pengolahan data dengan uji statistik *Chi Square* untuk mengetahui interaksi (hubungan) dua variabel dan uji statistik *Regresi Logistik* untuk mengetahui variabel bebas yang menjadi faktor paling berpengaruh dalam penelitian . Dalam pengolahan data dengan bantuan aplikasi statistik. Tempat penelitian dilakukan di Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Sehati Madiun dilakukan pada bulan September-Nopember 2017.

Hasil Penelitian

Gambaran penelitian

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan yaitu pada bulan September 2017. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif terhadap semua anggota KDS Sehati Madiun. Untuk responden yang terdata tapi tidak datang pada saat pengambilan data, maka pengambilan data selanjutnya akan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan yaitu pada waktu responden datang ke rumah sakit untuk mengambil ARV.

Karakteristik responden

Proporsi usia responden sebesar 70% berada dalam kategori usia produktif yaitu rentang usia 15-64 tahun, 30% sisanya berada pada usia non produktif. Ditinjau dari tingkat pendidikan sebagian besar responden (60,9%) berpendidikan menengah/tinggi, hanya 39,1 % responden yang berpendidikan dasar. Dalah hal pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja (65%).

Kepatuhan minum obat antiretroviral pada penderita HIV/AIDS

Metode pengukuran kepatuhan responden dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner . Responden di katakana patuh apabila memenuhi nilai lebih dari >95% yaitu tidak lupa dosisnya > 3 kali dalam 30 hari dengan dosis 2X dalam sehari. Jadwal minum obat tidak lebih 60 menit dari jadwal yang telah ditentukan atau harus sesuai dengan petunjuk peresepan . Dikatakan tidak patuh jika nilainya $\leq 95\%$: responden lupa minum obat dan dosis tidak sesuai yang diresepkan dalam waktu 30 hari.

Fasilitas pelayanan kesehatan

Penilaian dalam fasilitas pelayanan kesehatan didasarkan pada kemudahan, keramahan petugas kesehatan dan kerahasiaan dari responden. Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar responden (60.9%) menyatakan kesulitan mengakses pelayanan kesehatan dan sisanya (39.1 %) responden mudah dalam mengakses pelayanan kesehatan dari tempat tinggalnya sendiri.

Panduan terapi ARV

Panduan terapi ARV meliputi : jenis obat yang digunakan, jumlah pil yang harus diminum, karakteristik obat, efek samping dan kemudahan akses mendapatkan ARV. Dari hasil penelitian sebagian besar responden (54.3%) menyatakan bahwa panduan terapi ARV mudah dipahami dan sebanyak 45.7% responden menyatakan sulit memahami panduan terapi ARV.

Karakteristik penyakit penyerta

Karakteristik penyerta dalam penelitian ini meliputi infeksi oportunistik beserta gejala yang berhubungan dengan HIV/AIDS dan adanya penyakit lain yang menyebabkan penambahan jumlah obat yang harus di minum. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 56.6% responden tidak mengalami penyakit penyerta. Responden yang mengalami penyakit penyerta sebesar 43.4%.

Hubungan petugas kesehatan dengan pasien

Dalam penelitian ini hubungan petugas dengan pasien dinilai dari : kepuasan dan kepercayaan pasien terhadap petugas kesehatan, pandangan pasien terhadap kompetensi tenaga kesehatan dan komunikasi yang melibatkan pasien dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (71.7%) menyatakan bahwa terjadi hubungan yang baik antara petugas kesehatan dengan pasien. Hanya sebagian kecil (28.3%) dari responden yang menyatakan hubungannya kurang baik dengan petugas kesehatan.

Dukungan keluarga

Dukungan keluarga dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam keteraturan minum ARV sebesar 56.5%, dan sisanya 43.5% responden tidak mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga dalam penelitian ini meliputi : dukungan instrumental, informasional, dukungan penilaian dan dukungan emosional.

Tabel 1. Hasil Analisis Bivariate faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)

No	Variabel penelitian	Nilai P	OR	95% CI
1	Fasilitas pelayanan kesehatan	0.027	5.68	0.03-0.49
2	Panduan terapi ARV	0.000	10.00	2.56-39.06
3	Karakteristik penyakit penyerta	0.001	7.77	2.07-29.16
4	Dukungan keluarga	0.001	7.77	2.07-29.16

Berdasarkan analisis bivariate diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat Antiretroviral pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) adalah : fasilitas pelayanan kesehatan nilai sig (p) =0.027 ,panduan terapi ARV dengan nilai sig (p) =0.000 , penyakit penyerta dengan nilai sig (p) =0.001 dan dukungan keluarga nilai sig (p) =0.001.

Tabel 2. Hasil Analisis model akhir regresi logistik Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)

No	Variabel penelitian	Nilai P	OR	95% CI
1	Fasilitas pelayanan kesehatan	0.09	0.4	0.1-1.1
2	Panduan terapi ARV	0.00	24.0	7.9-12.4
3	Karakteristik penyakit penyerta	0.03	6.6	1.6-22.2
4	Dukungan keluarga	0.01	4.4	1.3-12.4

Berdasarkan analisis multivariate diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat ARV pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) adalah panduan terapi ARV, karakteristik penyakit penyerta dan dukungan keluarga. Diantara keseluruhan variabel penelitian, sedangkan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat adalah : panduan terapi ARV.

Pembahasan

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat Antiretroviral pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) adalah :

1) Fasilitas pelayanan kesehatan

Berdasarkan hasil uji statistik chi square (X^2) dengan CI 95% ($\alpha=5\%$) di dapatkan hasil nilai sig(p) =0.027 yang artinya fasilitas pelayanan kesehatan berhubungan dengan kepatuhan minum obat Antiretroviral pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suryaningdiah (2016) yang menyatakan ditinjau dari layanan kesehatan terdapat hubungan antara sistem layanan kesehatan secara umum dengan kepuasan layanan ARV. Dalam penelitian ini sebagian besar responden menyatakan kesulitan dalam memperoleh ARV dalam instansi pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden merasa malu untuk melakukan pengambilan obat ARV di Rumah Sakit pemerintah yang dekat dengan tempat tinggalnya. Rasa malu itu didasarkan pada perasaan takut identitasnya sebagai penderita HIV/AIDS akan diketahui oleh orang-orang terdekatnya, sehingga lebih memilih untuk mendapatkan tablet ARV di luar kota. Dengan kondisi yang demikian seharusnya fasilitas pelayanan kesehatan untuk penderita HIV/AIDS dalam mendapatkan ARV seharusnya mendapatkan fasilitas dan ruangan yang nyaman, jaminan kerahasiaan, penjadwalan yang baik, dan petugas kesehatan yang ramah dalam membantu pasien HIV/AIDS. Sesuai dengan hasil penelitian (Wahidah, 2008) bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan adalah mutu layanan yang diberikan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan oleh tenaga medis sangat memegang peranan penting terhadap kepatuhan pasien terutama pasien yang harus mengikuti pengobatan jangka panjang. Pasien yang merasakan terhadap mutu pelayanan akan meningkatkan kepatuhan berobat. Sebaliknya, pasien yang tidak mendapatkan pelayanan yang baik dari fasilitas pelayanan kesehatan akan menurunkan tingkat kepatuhan dalam berobat. Perasaan puas terhadap karakter petugas kesehatan juga akan meningkatkan kepatuhan. Namun pada hasil analisis multivariate menunjukkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat penderita HIV/AIDS . Hal ini mungkin disebabkan karena variabel fasilitas pelayanan

kesehatan dilemahkan oleh variabel lain pada waktu dianalisis secara bersama-sama.

2) Panduan terapi ARV

Dari hasil uji statistik chi square (X^2) dengan CI 95% ($\alpha=5\%$) di dapatkan hasil nilai sig(p)=0.000 yang artinya panduan terapi berhubungan dengan kepatuhan minum obat Antiretroviral pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Berdasarkan analisis multivariate juga didapatkan hasil bahwa panduan terapi ARV berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat ARV dengan nilai sig(p) = 0.00. Resiko untuk terjadinya kepatuhan sebesar 24 kali dibandingkan dengan penderita HIV/AIDS yang tidak memahami panduan terapi ARV. Sebelum mendapatkan terapi ARV ODHA harus dipersiapkan secara baik melalui konseling kepatuhan. Untuk memudahkan pemahaman dalam konseling maka ODHA di beri panduan terapi ARV yang memuat tentang jenis obat yang sesuai paduan, jumlah pil yang harus diminum, karakteristik obat serta efek samping yang akan ditimbulkan dan kemudahan untuk mendapatkan ARV, sehingga pasien paham benar akan manfaat, cara penggunaan, efek samping obat, tanda bahaya lain dan sebagainya yang terkait dengan ARV. Dengan adanya panduan terapi yang mudah dipahami oleh pasien maka mendorong pasien tersebut untuk patuh dalam mengkonsumsi obat ARV.

3) Karakteristik penyakit penyerta

Dari hasil uji statistik chi square (X^2) dengan CI 95% ($\alpha=5\%$) di dapatkan hasil nilai sig(p)=0.001 yang artinya karakteristik penyakit penyerta berhubungan dengan kepatuhan minum obat Antiretroviral pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Berdasarkan analisis multivariate juga didapatkan hasil bahwa karakteristik penyakit penyerta memberikan pengaruh terhadap kepatuhan penderita HIV/AIDS dalam minum obat ARV dengan nilai sig(p) = 0.03. Resiko untuk terjadinya kepatuhan sebesar 6.6 kali dibandingkan dengan penderita HIV/AIDS yang tidak mempunyai karakteristik penyakit penyerta. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa 56.6% responden tidak mengalami penyakit penyerta, sedangkan sejumlah 43.4% mengalami penyakit penyerta. Penyakit penyerta yang sering terjadi pada penderita HIV/AIDS adalah infeksi oportunistik. Responden yang pernah atau sering mengalami infeksi akan mempunyai persepsi bahwa kepatuhan minum obat ARV bagi penderita HIV/AIDS sangatlah penting. Dengan adanya persepsi positif tersebut akan membentuk motivasi untuk selalu melakukan tindakan. Motivasi yang tinggi untuk tetap bertahan hidup, kesadaran yang tinggi tentang manfaat ARV dan di dukung oleh keimanan dan ketakwaan akan memberikan dorongan bahwa odha bisa menjadi manusia yang produktif dan bermanfaat untuk dirinya sendiri serta orang lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Han (2009) yang menyatakan bahwa kesadaran odha berperan penting untuk meningkatkan kepatuhan.

4) Dukungan keluarga

Dari hasil uji statistik chi square (X^2) dengan CI 95% ($\alpha=5\%$) di dapatkan hasil nilai sig(p) =0.001 yang artinya dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat Antiretroviral pada penderita HIV/AIDS (ODHA). Berdasarkan analisis multivariate juga didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap

kepatuhan minum obat ARV dengan nilai $\text{sig}(p) = 0.01$. Resiko untuk terjadinya kepatuhan sebesar 4.4 kali lebih besar dibandingkan dengan penderita HIV/AIDS yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Dalam penelitian ini responden mendapatkan dukungan dari keluarga sebesar 56.5%, dan sisanya 43.5% responden tidak mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang menentukan kepatuhan minum obat. Pada umumnya sebagian besar penderita HIV/AIDS selalu mengalami depresi Psikologis sehingga sangat membutuhkan motivasi yang tinggi dari orang di sekitarnya, dan keluarga merupakan orang terdekat yang sangat besar kontribusinya untuk memberikan motivasi. Keluarga mengambil peran untuk memberikan dukungan seperti : mengingatkan untuk rutin minum obat ARV secara teratur, memberikan atau mencari informasi terkait dengan HIV/AIDS dll. Kedekatan berupa dukungan keluarga ini akan dapat menghilangkan depresi dan perasaan terkucilkan serta keberadaan statusnya yang menyebabkan ketidakpatuhan minum ARV. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian yang telah dilakukan oleh Sugiharti bahwa salah satu faktor penghambat kepatuhan dalam minum ARV disebabkan karena ketakutan akan statusnya di masyarakat, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pengobatan teratur, depresi, tidak percaya akan obat-obatan, lupa memakai obat dan efek samping obat dari obat tersebut.

Dukungan dari keluarga adalah memberikan motivasi kepada ODHA dan mengingatkan kepatuhan untuk minum obat. Merujuk dari hasil penelitian Payuk Irma (2012) bahwa ODHA yang memiliki dukungan keluarga akan cukup memiliki kualitas hidup yang baik, jika dibandingkan dengan penderita yang tidak mendapatkan dukungan dari orangtua dan keluarga. Penerimaan keluarga terhadap status ODHA menjadi faktor pendukung utama dalam kepatuhan minum obat ARV. Biasanya orang tua, suami/istri, anak menjadi orang-orang terdekat yang mengingatkan untuk selalu minum obat teratur dan tepat waktu. Keluarga akan bisa menjadi pengawas dalam minum obat (PMO) bagi ODHA. Akan tetapi, ada kondisi keluarga yang justru menghambat kepatuhan misalnya takut diketahui pasangannya sebagai ODHA sehingga akan menghentikan minum obat.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Dari analisis diketahui bahwa Kepatuhan minum obat ARV bagi pasien HIV/AIDS sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : panduan terapi ARV, karakteristik penyakit penyerta dan dukungan keluarga.
- 2) Ditinjau dari sistem pelayanan kesehatan, terdapat hubungan antara sistem pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pengobatan ARV
- 3) Ditinjau dari panduan terapi, terdapat hubungan antara panduan terapi ARV (ketersediaan dan kemudahan dipahami) dengan kepatuhan pengobatan ARV
- 4) Ditinjau dari karakteristik penyakit penyerta, terdapat hubungan antara karakteristik penyakit penyerta dengan kepatuhan pengobatan ARV

- 5) Ditinjau dari dukungan keluarga, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan ARV
- 6) Rekomendasi yang diajukan sebagai upaya meningkatkan kepatuhan pengobatan ARV di KDS Sehati madiun dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain melalui: motivasi, peran keluarga/ lingkungan, sistem layanan kesehatan yang diterapkan di layanan ARV dan kepuasan layanan.

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.kebijakanidsindonesia.net Internet Source	1%
2	digilib.uns.ac.id Internet Source	1%
3	www.spiritia.or.id Internet Source	1%
4	Erdinal Erdinal, Dewi Susanna, Ririn Arminsih Wulandari. "Factors Related to Malaria Prevalence in Kampar Kiri Tengah Sub District, Kampar District, Riau Province in 2005 – 2006", Makara Journal of Health Research, 2010 Publication	1%
5	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%

8

Internet Source

1%

9

id.scribd.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On